

PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA KURIKULUM MERDEKA

Diva Egita Purba¹, Parasina Caroldion Br. Siburian², Rizky Dwi Aprilia Harahap³, R. Nazra Fitri Namira⁴, Yosua Paskah Simamora⁵, Waliyul Maulana Siregar⁶, Anggili Pratama⁷
Email: divaegita97@gmail.com¹, caroldions29@gmail.com², rizkydwiaprilia0@gmail.com³, nazranamiranamira@gmail.com⁴, josuasimamora26@gmail.com⁵

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa Indonesia. Dalam konteks pendidikan di Sekolah Dasar (SD), materi PPKn tidak hanya berfungsi sebagai pengantar pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila dan hak serta kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode literatur dan studi Pustaka. Peneliti memulai dengan mengumpulkan literatur yang akan digunakan dalam penelitian ini, contohnya buku, jurnal, dan dokumen yang terkait dengan materi kurikulum Merdeka dan materi Pancasila. Proses ini melibatkan pencarian sumber-sumber yang membahas implementasi Pancasila dalam pendidikan karakter, serta dampaknya terhadap siswa di tingkat sekolah dasar. Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin Karakter, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat difahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/perilaku dan kebiasaan yang berpola. Profil pelajar Pancasila adalah suatu program dari kurikulum Merdeka sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter. Profil pelajar pancasila diharapkan dapat mewujudkan lulusan yang memperlihatkan karakter serta kemampuan atau keterampilan yang diperlukan dan dapat dicapai serta meneguhkan nilai-nilai luhur pancasila pada peserta didik serta para pemangku atau penyelenggara kepentingan (Syafi'i, 2022). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga sikap dan perilaku yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila. Melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual dalam Kurikulum Merdeka, siswa didorong untuk mengembangkan sikap beriman dan bertakwa, menghargai keberagaman, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong. Selain itu, pendidikan ini menekankan pentingnya berpikir kritis dan kreatif, yang merupakan bagian dari karakter yang diharapkan dari Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Karakter, Nilai-Nilai Pancasila, Profil Pelajar Pancasila.

ABSTRACT

Pancasila and Citizenship Education (Civics) has a very important role in shaping the character and identity of the Indonesian nation. In the context of education in elementary schools (SD), Civics material not only functions as an introduction to knowledge about Pancasila values and rights and obligations as citizens, but also as a means to instill attitudes and behaviors that reflect these values in everyday life. The Merdeka Curriculum provides freedom and is student-centered, teachers and schools are free to determine appropriate learning. The research method used in this research is using the literature method and literature study. Researchers began by collecting literature that would be used in this study, for example books, journals, and documents related to Merdeka curriculum material and Pancasila material. This process involves searching for sources that discuss the implementation of Pancasila in character education, as well as its impact on students at the elementary school level. Character literally comes from the Latin Character, which among other things means: character, character, psychological traits, character, personality or morals. So that character can be understood as basic nature, personality, behavior / behavior and patterned habits.

The Pancasila student profile is a program from the Merdeka curriculum as an effort to improve the quality of education through character education. The Pancasila learner profile is expected to realize graduates who show character and abilities or skills that are needed and can be achieved and reinforce the noble values of Pancasila in students and stakeholders or organizers (Syafi'i, 2022). By integrating Pancasila values into the learning process, students are not only taught academic knowledge, but also attitudes and behaviors that reflect the Pancasila Student Profile. Through a more flexible and contextual approach in Merdeka Curriculum, students are encouraged to develop an attitude of faith and piety, appreciate diversity, and actively participate in gotong royong activities. In addition, this education emphasizes the importance of critical and creative thinking, which is part of the character expected from the Pancasila Learner Profile.

Keywords: *Character, Pancasila Values, Pancasila Learner Profile.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa Indonesia. Dalam konteks pendidikan di Sekolah Dasar (SD), materi PPKn tidak hanya berfungsi sebagai pengantar pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila dan hak serta kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai. Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013, menurut Sherly et al., (2020) berarti memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak.

Program Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, serta menumbuhkan sikap dan tindakan yang demokratis, yang semuanya berakar pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945 (Fitriyah, C. Z., & Wardani, 2022). Pembahasan kurikulum di Indonesia ini sangatlah menarik. Hal ini dikarenakan begitu dinamisnya perubahan yang terjadi dalam perkembangan kurikulum Indonesia. Saat ini, di tingkat sekolah dasar, Kurikulum Merdeka telah diterapkan sebagai kurikulum terbaru yang sedang diterapkan. Menurut Jusuf (2022), Kurikulum Merdeka menekankan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila sebagai fokus utama. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa dan guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode literatur dan studi Pustaka. Peneliti memulai dengan mengumpulkan literatur yang akan digunakan dalam penelitian ini, contohnya buku, jurnal, dan dokumen yang terkait dengan materi kurikulum Merdeka dan materi Pancasila. Proses ini melibatkan pencarian sumber-sumber yang membahas implementasi Pancasila dalam pendidikan karakter, serta dampaknya terhadap siswa di tingkat sekolah dasar. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis informasi dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema, seperti nilai-nilai Pancasila yang diintegrasikan dalam kurikulum, metode pengajaran yang digunakan, dan pengaruhnya terhadap perkembangan karakter siswa. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi peran penting materi Pancasila dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih efektif dalam membangun karakter di era Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin Karakter, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat difahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/perilaku dan kebiasaan yang berpola. Menurut Simon Philips bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan (Masnur Muslich, 2011). Pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh- sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. (Zubaidi, 2011: 19).

Materi Pancasila memiliki peranan penting dalam membangun karakter siswa di Sekolah Dasar di era Kurikulum Merdeka. Dalam konteks pendidikan yang menekankan pada pengembangan potensi individu, Pancasila tidak hanya diajarkan sebagai dasar negara tetapi Pancasila diajarkan sebagai nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Pancasila sebagai salah satu misi sekolah menggunakan pembelajaran pancasila mengacu pada pendidikan karakter yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, perbedaan karakter dapat menimbulkan perselisihan, perpecahan, serta memicu perilaku menyimpang. Mengatasi penyimpangan karakter dapat dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila di sekolah (Sari, W. N., & Faizin, 2023).

Saat ini, di tingkat sekolah dasar, Kurikulum Merdeka telah diterapkan sebagai kurikulum terbaru yang sedang diterapkan. Kurikulum merdeka belajar juga meneruskan arah pengembangan dari kurikulum yang telah ada dan dilaksanakan sebelumnya. Melalui Pendidikan Pancasila, Profil Pelajar Pancasila menjadi jembatan yang menghubungkan siswa dengan masyarakat, memastikan mereka memahami esensi sejati Pancasila dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Pendidikan Pancasila menjadi pondasi kunci dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan. Di tengah tantangan perilaku siswa yang belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, mata pelajaran Hak dan Kewajiban dalam Pendidikan Pancasila memainkan peran penting (Lidyasari, Nur Fajrie, & Rondli, 2023).

Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah suatu program dari kurikulum Merdeka sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter. Profil pelajar pancasila diharapkan dapat mewujudkan lulusan yang memperlihatkan karakter serta kemampuan atau keterampilan yang diperlukan dan dapat dicapai serta meneguhkan nilai-nilai luhur pancasila pada peserta didik serta para pemangku atau penyelenggara kepentingan (Syafi'i, 2022).

Terdapat enam dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa, mandiri, bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi pertama, beriman dan bertakwa, menekankan pentingnya pengamalan ajaran agama dan akhlak mulia. Dimensi mandiri mendorong siswa untuk mengatur diri sendiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Sementara itu, bergotong royong mengajarkan nilai kolaborasi dan kepedulian terhadap sesama. Dimensi berkebhinnekaan global mengajak pelajar untuk menghargai keragaman budaya dan berinteraksi dengan baik dalam konteks global. Bernalar kritis mengembangkan kemampuan analisis dan evaluasi informasi, sedangkan kreatif mendorong siswa untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif. Melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila, diharapkan siswa tidak hanya memiliki kompetensi akademis yang baik, tetapi juga sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa, sehingga dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila

Menurut pendapat Suhardi (2022), terdapat 4 prinsip profil pelajar pancasila diantaranya sebagai berikut:

a. Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Pada prinsip holistik ini dapat mendorong kita untuk dapat melihat bagaimana hubungan antara perwujudan dari proyek yang dijalani dimana diantaranya seperti siswa atau peserta didik, tenaga pendidik, satuan pendidikan, masyarakat serta bagaimana realitanya di kehidupan sehari-hari.

b. Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Pada prinsip kontekstual ini pendidik serta peserta didik didorong untuk melihat lingkungan serta realita kehidupan untuk menjadi

bahan ajar utama dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga, pengelola proyek yang dimana pengelola ini merupakan satuan pendidikan harus mau untuk membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal di luar satuan pendidikan. Adapun tema yang disediakan pada proyek ini harus menyangkut mengenai permasalahan yang ada pada daerah masing-masing peserta didik.

c. Berpusat pada Peserta Didik

Pada prinsipnya, dimana berpusat kepada peserta didik ini berhubungan dengan bagaimana rencana pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik yang aktif dan menjadi subjek dari pembelajaran yang dapat melakukan proses kegiatan belajar yang mandiri. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya.

d. Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Proyek ini mempunyai lingkup eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu dan penyesuaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik. Namun diharapkan pada saat perencanaan serta pelaksanaannya, pendidik mampu untuk menciptakan kegiatan pada proyek secara terstruktur dan terpadu sehingga dapat mempermudah dalam pelaksanaannya.

Karakter yang dibangun dalam Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang holistik dan berintegritas, mencakup berbagai aspek penting dalam kehidupan. Siswa diharapkan memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu menghargai keragaman budaya dan agama, sehingga menjadi individu yang berkebinekaan global. Selain itu, mereka diajarkan untuk bersikap mandiri, berpikir kritis, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Nilai gotong royong juga ditekankan, mendorong siswa untuk saling membantu dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan. Kreativitas dan inovasi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, di mana siswa didorong untuk menciptakan solusi baru dan mengembangkan potensi diri. Selain itu, kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan keberlanjutan juga ditanamkan, sehingga siswa dapat menjadi agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan. Dengan menanamkan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan disiplin, diharapkan para pelajar dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral yang baik dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Kemendikbud (dalam Istianah dkk., 2021) menyebutkan bahwa terdapat 6 indikator dari profil pelajar pancasila. Adapun yang termasuk ke dalam 6 indikator tersebut tercantum dalam Kemendikbud RI (2020) serta dijelaskan kembali oleh Mendikbud, 6 indikator tersebut antara lain:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia, pada point tersebut membahas bahwa peserta didik yang memiliki iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta juga mempunyai akhlak yang luhur. Dengan akhlak yang luhur peserta didik akan memiliki akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik juga memahami mengenai ajaran agama dan keyakinan dan dilakukan dengan pengetahuan yang dimilikinya pada kehidupannya sehari-hari.
2. Berkebhinekaan global, maksud dari kebhinekaan global ini yaitu peserta didik menjaga budaya budaya yang ada budaya tersebut diantaranya adalah budaya bangsa, lokal dan juga jati dirinya, serta senantiasa untuk memperhatikan sikap terbuka ketika berpererat suatu ikatan dengan budaya lain sebagai wujud dari cara dalam menciptakan suatu

perasaan dalam menghormati budaya leluhur yang positif dan juga tidak menyimpang dari budaya leluhur bangsa Indonesia. Arti dari kebhinekaan global sendiri adalah perasaan untuk saling menghargai terhadap keberagaman serta perbedaan yang ada.

3. Bergotong royong, maksudnya adalah peserta didik memiliki keterampilan dalam bekerjasama, yaitu kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan secara tulus serta ikhlas sehingga suatu kegiatan tersebut dapat terselenggara dengan lancar dan ringan. Sebagai pelajar Pancasila kita mengerti bagaimana bekerjasama itu, bagaimana kerjasama dengan teman yang lain. Apalagi seperti yang kita ketahui bahwa kita berada pada industri 4.0 dimana bekerjasama ini menjadi bagian penting.
4. Mandiri, mandiri disini adalah bahwa peserta didik yang berada di Indonesia merupakan peserta didik yang mempunyai kemandirian. Dimana siswa yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap suatu proses maupun hasil dari kegiatan belajarnya. Adapun bagian dari mandiri itu sendiri yaitu pemahaman diri maupun pemahaman terhadap keadaan yang dihadapi dan bagaimana cara pengaturan diri yang ia lakukan.
5. Bernalar kritis, bahwa peserta didik dapat melakukan penalaran kritis dan objektif ketika ketika diminta untuk menggarap suatu informasi baik secara kualitatif maupun juga dengan cara kuantitatif, menyatukan hubungan dengan berbagai informasi yang diterimanya, mengkaji informasi, serta mengevaluasi serta menarik kesimpulan. Adapun unsur dari bernalar kritis ini antara lain adalah menerima informasi dan memproses suatu informasi serta gagasan, mengkaji serta mengevaluasi penalaran dan merefleksikan pemikiran dan proses dalam berpikir serta menciptakan keputusan.
6. Kreatif, kreatif disini adalah peserta didik yang memiliki kreativitas dapat menyesuaikan dan menciptakan hal yang bersifat orisinal, memiliki makna, bermanfaat serta berdampak. Pelajar Pancasila juga memiliki kapabilitas dalam memecahkan suatu permasalahan serta memiliki kemampuan dalam menciptakan serta menghasilkan suatu yang pro aktif dan juga mandiri demi untuk memperoleh metode-metode yang inovatif. Adapun unsur dari kreatif ini diantaranya adalah menciptakan suatu ide yang orisinal serta menciptakan suatu karya dan juga kegiatan yang orisinal.

Peran Guru dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila

Kesuksesan pelaksanaan profil pelajar Pancasila sebagai upaya membangun karakter peserta didik dibutuhkannya peran antara sekolah, guru dan orang tua, ketiga pilar tersebut harus saling berkolaborasi guna membentuk karakter peserta didik. Sebagai pendidik, guru memiliki peran sebagai fasilitator. Pada penerapannya, guru bertindak sebagai fasilitator untuk bisa memfasilitasi peserta didik agar bisa mengimplementasikan profil pelajar Pancasila.

Dalam peningkatan kualitas pada peserta didik, pendidik atau guru penggerak juga harus senantiasa mendampingi peserta didik. Guru juga dituntut untuk harus selalu inisiatif dalam memberikan materi maupun contoh bagi peserta didik. Selain itu juga, guru harus mampu untuk memperlihatkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, ini dikarenakan peran dari seorang pendidik ini sangat berpengaruh pada diri peserta didik. Guru juga harus mampu untuk meningkatkan prestasi peserta didiknya dengan cara guru menyiapkan bahan ajar atau bahan untuk mengajar secara kreatif dan inovatif, dan yang dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki dirinya sendiri. Peran guru penggerak ini juga tidak hanya menangani kelas yang diampunya saja. Namun, guru penggerak juga harus mempunyai keinginan untuk mengawasi, berinovasi serta senantiasa untuk selalu menjalankan suatu perubahan kearah yang lebih baik (Wibiyanto & Muhibbin, 2021).

Berikut karakteristik guru pada Abad 21 yang inovatif (Syahputra 2018, 1281). 1) Minat baca guru harus tinggi. 2) Guru harus memiliki kemampuan menulis karya ilmiah. Disamping minat baca guru harus tinggi, guru dituntut juga memiliki kemampuan menulis karya ilmiah. 3) Guru harus kreatif dan inovatif mempraktekkan model-model pembelajaran. Tuntutan pembelajaran abad 21 mengharuskan guru kreatif dan inovatif mempraktekkan

model-model pembelajaran yang dapat mengkonstruksi pengetahuan siswanya. 4) Guru mampu bertransformasi secara kultural.

KESIMPULAN

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga sikap dan perilaku yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila. Melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual dalam Kurikulum Merdeka, siswa didorong untuk mengembangkan sikap beriman dan bertakwa, menghargai keberagaman, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong. Selain itu, pendidikan ini menekankan pentingnya berpikir kritis dan kreatif, yang merupakan bagian dari karakter yang diharapkan dari Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila berperan sebagai fondasi dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial, kepedulian terhadap lingkungan, dan kemampuan untuk berkontribusi positif bagi masyarakat. Melalui upaya ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang mampu menghadapi tantangan di masa depan dengan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyah, C. Z., Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 236-243.
- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Lidyasari, D. E., Fajrie, N. F. N., & Rondli, W. S. (2023). Kesenian kethoprak wahyu budoyo dalam pelestarian nilai-nilai budaya. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 102-111.
- Muslich, Masnur. (2011). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahayu, D. N. O., dkk. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global. *Journal Visipena*. 14-28
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1, 183–190.
- Suhardi, S. (2022). Nalisis Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Demensi Profil Pancasila. *Prosiding J Las*, 1(1), 468–476.
- Syafi'i, F. (2022). Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak. *Prosinding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Wibiyanto, F., & Muhibbin, A. (2021). Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zubaedi, 2011. *Design pendidikan karakter*. Jakarta: Prenada Media úGroup.